



Peningkatan Kapasitas Peternak Di Desa Cugung, Lampung Selatan Melalui Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan, Reproduksi, Kesehatan, dan Biosekuriti

Dian Septinova^{1*}, Madi Hartono², Kusuma Adhianto¹, Siswanto¹

¹ Study Program of Animal Husbandry, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia

² Study program of Animal Feed Nutrition and Technology, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail address: dian.septinova@fp.unila.ac.id

ARTICLE HISTORY:

Submitted: Date Month Year
Publication: Date Month Year

KATA KUNCI:

Biosekuriti
Kambing
Kesehatan
Manajemen
Reproduksi

KEYWORDS:

Biosecurity
Goats
Health
Management
Reproduction

© 2024 The Author(s). Published by
Department of Animal Husbandry,
Faculty of Agriculture, University of
Lampung

ABSTRAK

Desa Cugung di Kabupaten Lampung selatan merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan ternak kambing. Praktik pemeliharaan kambing di Desa Cugung masih bersifat tradisional dan belum optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak melalui penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan, reproduksi, kesehatan, dan biosekuriti ternak. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Cugung dengan metode ceramah interaktif dan diskusi yang diikuti oleh sekitar 30 orang peternak kambing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peternak terhadap aspek-aspek yang terkait dengan manajemen pemeliharaan, reproduksi, kesehatan, dan biosekuriti. Kegiatan lanjutan seperti pelatihan teknis dan pendampingan sangat dibutuhkan oleh peternak untuk menjamin adopsi teknologi yang berkelanjutan di tingkat peternak

ABSTRACT

Cugung Village in South Lampung Regency is a potential area for goat farming development. Goat farming practices in Cugung Village are still traditional and not optimal. This activity aims to increase the capacity of farmers through counseling on livestock maintenance management, reproduction, health, and biosecurity. The activity was carried out at the Cugung Village Hall using interactive lecture and discussion methods attended by around 30 goat farmers. The results of the activity showed that there was an increase in farmers' understanding of aspects related to maintenance management, reproduction, health, and biosecurity. Follow-up activities such as technical training and mentoring are needed by farmers to ensure sustainable technology adoption at the farmer level.

1. Pendahuluan

Ternak kambing menjadi salah satu komoditas peternakan yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan di Indonesia. Kegiatan beternak kambing membutuhkan modal dan lahan yang relatif kecil, sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan pada skala rumah tangga. Pemberdayaan peternak kambing menjadi langkah penting untuk mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan masyarakat pedesaan.

Desa Cugung terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki luas sekitar 525.7 Ha, 28,5 Ha digunakan untuk sawah, dan 111 Ha digunakan untuk ladang (Cugung, 2020). Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup mendukung untuk pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Ternak ruminansia yang cukup banyak dipelihara oleh penduduk desa ini adalah kambing (100 ekor) (Cugung, 2020). Kegiatan budidaya kambing oleh penduduk Desa Cugung bersifat tradisional. Jumlah ternak yang dimiliki masih skala rumah tangga (1–10 ekor per peternak).

Para peternak kambing di desa ini menghadapi berbagai permasalahan krusial dalam usaha ternaknya. Pemahaman peternak kambing mengenai manajemen pemeliharaan, seperti pengaturan pakan yang seimbang, sanitasi kandang, dan pengelolaan limbah ternak belum baik. Banyak peternak yang belum memahami teknik-teknik reproduksi seperti inseminasi buatan, deteksi estrus, dan penanganan gangguan reproduksi. Akibatnya, tingkat kelahiran ternak rendah dan jarak antar kelahiran menjadi panjang. Selain itu, kesadaran dan penerapan biosekuriti di kalangan peternak pun masih rendah. Praktik seperti desinfeksi kandang, pengendalian vektor penyakit, dan isolasi ternak sakit belum dilakukan secara konsisten sehingga resiko penyebaran penyakit relatif tinggi.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam aspek manajemen pemeliharaan, manajemen reproduksi, kesehatan ternak, dan penerapan biosekuriti. Selanjutnya peternak diharapkan mampu menerapkan praktik-praktik beternak yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak secara berkelanjutan.

2. Materi dan Metode

2.1 Permasalahan dan Metode

Kegiatan yang dilakukan kepada peternak Kambing di Desa Cugung merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada peternak. Adapun permasalahan dan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Permasalahan, metode, dan target

Permasalahan	Metode kegiatan	Target kegiatan
Manajemen pemeliharaan kambing belum optimal	Penyuluhan tentang teknik pemeliharaan yang termasuk manajemen pakan	Peternak mampu menerapkan sistem pemeliharaan kambing yang lebih baik dan higienis
Pengetahuan tentang manajemen reproduksi sapi rendah	Penyuluhan tentang deteksi birahi, manajemen perkawinan, dan inseminasi buatan	Mitra mampu mengenali birahi dan memahami waktu yang tepat untuk IB
Kurangnya pemahaman tentang kesehatan dan penyakit sapi	Penyuluhan tentang penyakit sapi, vaksinasi, serta tanda-tanda klinis penyakit umum	Mitra memahami tindakan preventif dan mampu mengidentifikasi penyakit lebih dini
Rendahnya kesadaran terhadap biosekuriti kandang	Penyuluhan tentang konsep biosekuriti, sanitasi kandang, dan kontrol lalu lintas ternak	Mitra mampu menerapkan prinsip-prinsip biosekuriti di kandangnya masing-masing

2.2 Khalayak Sasaran

Masyarakat yang menjadi target utama adalah semua peternak kambing yang ada di Desa Cugung. Selain kambing, ada beberapa penduduk di desa Cugung yang beternak Sapi. Para peternak sapi ini juga turut diajak untuk dapat mengikuti kegiatan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peserta Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Cugung, dan diikuti oleh sekitar 30 orang peternak kambing dan satu orang peternak sapi. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar. Metode penyuluhan menggunakan pendekatan komunikasi dua arah. Peserta aktif menyampaikan pengalaman, kendala atau permasalahan yang ada di lapangan. Tim penyuluh sebagai nara sumber memberi jawaban, penjelasan, dan solusi dari masalah-masalah yang disampaikan.



Gambar 1. Peserta penyuluhan

3.2 Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan

Sebagian besar peternak di Desa Cugung masih menerapkan pola pemeliharaan tradisional, dengan pemberian pakan seadanya tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi sapi secara tepat. Saat penyuluhan, disampaikan pentingnya penyusunan pakan seimbang, baik dari sisi energi, protein, maupun mineral, yang disesuaikan dengan fase fisiologis ternak agar produktivitas dapat optimal. Kambing harus diberi pakan yang baik untuk mendukung pertumbuhan (Nuraini *et al.*, 2014), kemampuan reproduksi (Socheh *et al.*, 2011), dan ketahanan terhadap penyakit (Yusnelly dan Taufik, 2024).

Pemberian air minum bersih menjadi aspek penting, namun yang sering diabaikan. Ketersediaan air bersih tidak hanya penting untuk mencegah dehidrasi, tetapi juga berpengaruh terhadap konsumsi pakan dan efisiensi metabolisme (Mahmud, 2019).

3.3 Penyuluhan Manajemen Reproduksi

Penyuluhan juga mengangkat isu rendahnya pengetahuan peternak mengenai reproduksi, khususnya dalam mendeteksi birahi. Beberapa peternak mengaku kesulitan mengenali tanda-tanda birahi seperti gelisah, menunggangi ternak lain, dan vulva bengkak atau berlendir. Padahal, keberhasilan inseminasi buatan (IB) sangat tergantung pada ketepatan waktu pelaksanaan yang didasarkan pada pengamatan birahi (Khairani *et al.*, 2023). Penyuluhan ini memberikan penjelasan tentang teknik observasi tanda birahi

pada pagi dan sore hari, serta pentingnya pencatatan siklus birahi untuk mendukung keberhasilan program IB.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan

3.4 Penyuluhan Kesehatan

Banyak peternak mengeluhkan kasus cacingan, diare, dan gangguan pencernaan.

Selain pendekatan konvensional, penyuluhan juga mengenalkan pemanfaatan bahan alami seperti herbal antiparasit, contohnya daun pepaya, bawang putih, atau temulawak yang telah terbukti memiliki aktivitas anthelmintik (Fitriani *et al.*, 2019). Meskipun herbal bukan pengganti total obat veteriner, namun dapat digunakan sebagai upaya pencegahan yang murah dan mudah diterapkan di tingkat peternak.

Sanitasi dan biosekuriti merupakan aspek penting dalam mencegah penyebaran penyakit, namun belum menjadi perhatian utama peternak. Biosekuriti terbukti efektif dalam mengurangi risiko wabah penyakit menular (Septinova *et al.*, 2022; Indarwati *et al.*, 2023). Pada kesempatan tersebut peternak diperkenalkan pada prinsip sanitasi dasar, seperti pembersihan rutin kandang dan peralatan, pemisahan ternak sakit, serta karantina ternak baru.

Pada semua sesi, pemateri memberi banyak kesempatan bagi peserta untuk bertanya perihal permasalahan yang mereka temui. Namun, bagian yang paling banyak mendapat pertanyaan adalah tentang penyakit dan pengobatannya.



Gambar 3. Tanya jawab antara peserta dan pemateri

3.5 Evaluasi Kegiatan

Berikut adalah hasil evaluasi terhadap tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan peserta

No.	Evaluasi awal	Evaluasi akhir
1	Tingkat pemahaman peserta tentang manajemen pemeliharaan: kandang, dan pemberian pakan rata pemberian air minum asin cukup (70,10)	Terjadi peningkatan pengetahuan sehingga nilai rata-rata adalah 100
2	Tingkat pemahaman tentang reproduksi: deteksi birahi dan teknis pelaksanaan IB masih relatif rendah (60,20)	Terjadi peningkatan pengetahuan sehingga nilai rata-rata adalah 100
3	Tingkat pengetahuan mengenai penyakit masih sangat rendah (30,15)	Pengetahuan terhadap penyakit meningkat (90.4)
4.	Tingkat pemahaman tentang sanitasi dan biosekuriti relatif tinggi (78,67)	Pengetahuan terhadap sanitasi dan biosekuriti meningkat (100)

4. Kesimpulan

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dasar peternak. Perlu ada tindak lanjut kegiatan berupa pelatihan dan praktik

di kandang, pendampingan penyusunan pakan, praktik deteksi birahi pada kambing betina, pendampingan penerapan sanitasi kandang dan biosekuriti sederhana.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Pemerintah Provinsi Lampung, Tim Klinik Pertanian Keliling, Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa Cugung, dan Mahasiswa KKN Universitas Lampung (Periode I 2024 di Desa Cugung) atas bantuan dan dukungannya pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Cugung. 2020. RPJM Desa Cugung Tahun 2019-2025. <http://www.cugung-rajabasa.desa.id/artikel/2020/2/1/rpjmdes-desacugung-tahun-2019-2025>. Diakses 29 Mei 2025.
- Fitriani, F., Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2019). Efektivitas Ekstrak Daun Pepaya dan Bawang Putih Terhadap Cacing Gastrointestinal Pada Ternak. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 24(1), 45–52. <https://doi.org/10.24843/jitv.2019.v24i1.p7>
- Indarwati, T. L., Patria, C. A., Syahputra, S. K., & Shaffira, M. R. (2023). Penerapan Sanitasi Kandang Sapi Potong di PT. Indo Prima Beef I Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 1(1), 22–26.
- Khairani, F. A., Hidayah, N., & Atifah, Y. (2023). Literatur Review: Faktor dan Tingkat Keberhasilan Teknik Inseminasi Buatan (IB) Pada Hewan Ternak Sapi dan Kambing. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, Palembang: 1149–1167.
- Mahmud, Y. (2019). Penyuluhan Prospek Beternak Kambing dan Domba Bagi Masyarakat Terdampak Proyek PLN Sumur Adem II Kabupaten Indramayu. *Jurnal Abdiwiralodra*, 1(1), 1–16. <https://abdiwiralodra.unwir.ac.id/index.php/abdi/article/view/4>
- Nuraini, I. G. S., Budisatria, I. G. S., & Agus, A. (2014). Pengaruh Tingkat Penggunaan Pakan Penguat Terhadap Performa Induk Kambing Bligon di Peternakan Rakyat. *Buletin Peternakan*, 38(1), 34–41.
- Septinova, D., Hartono, M., Suhono, & Rafian, T. (2022). Pembinaan Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner di Sumber Sari 2 Farm Sebagai Upaya Mendapatkan Pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 356–369.
- Socheh, M., Ismaya, I., Budisatria, I. G. S., & Kustantinah, K. (2011). Pengaruh Flushing Berbasis Pakan Lokal Terhadap Pertumbuhan dan Birahi Kambing Kejobong Betina Dewasa. *Sains Peternakan*, 9(2), 53–64.
- Yusnelly, & Taufik. (2024). Peran Manajemen Kesehatan Ternak Dalam Meningkatkan Produktivitas Peternakan Kambing Etawa. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 1(1), 8–14.